



## FILOSOFI URIP IKU URUP PADA MASYARAKAT JAWA: PENDORONG KOHESIVITAS KELOMPOK PENGUAT KEHARMONISAN MASYARAKAT PERUMAHAN KABUPATEN KEDIRI

Nadya Ratu Amala<sup>1</sup>, Septiana Maliya Dewi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[1nadyaratu.20014@mhs.unesa.ac.id](mailto:nadyaratu.20014@mhs.unesa.ac.id), [2septianamaliya.20016@mhs.unesa.ac.id](mailto:septianamaliya.20016@mhs.unesa.ac.id)

### ABSTRACT

*Urip Iku Urup Javanese philosophy has a value that builds social interaction between individuals and other individuals. So that in this social interaction solidarity is established in building community harmony, especially in a community group in the Housing environment. This study aims to examine the cohesiveness of groups strengthening the harmony of residential communities through Javanese philosophy. This study was conducted using a descriptive qualitative method by conducting observation and community interviews in Kediri Regency, especially in the housing of Sukorejo Indah located in Katang Village, Ngasem Distric, Kediri Regency. The results of this study show that Javanese philosophy can be the driving force behind the cohesiveness of community life, Java has not implemented Javanese philosophy in community life, there are still many housing units whose people still apply the Javanese philosophy "Urip Iku Urup" in community activities. Although in Javanese philosophy practice every region in Kediri Regency has a difference, some still uphold that philosophy. Therefore, awareness in establishing harmony between neighbors is still maintained so that harmony can be achieved of every community in Sukorejo Indah Housing.*

**Keywords:** Philosophy, Java, Cohesivit

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang terdiri dari beragam suku, budaya, agama dan juga memiliki banyak bahasa daerah. Hal ini menyebabkan bangsa Indonesia memiliki beragam penduduk yang memiliki perbedaan kebudayaan maupun tradisi di setiap daerah. Khususnya kebudayaan di Jawa, pulau ini memiliki beberapa bahasa daerah serta karakter penduduknya. Walaupun berbeda-beda karakter, penduduk yang bertempat tinggal di pulau Jawa selalu mengupayakan untuk saling menjaga keharmonisan dan kerukunan antar tetangga di lingkungannya.

Menjaga keharmonisan dan kerukunan sebagian masyarakat dapat menerapkan dengan cara yang telah mereka anut dari orang-orang terdahulu dan menerapkannya secara turun-temurun sehingga menginspirasi

generasi berikutnya untuk mengikuti dan mengembangkan ajaran dari orang-orang terdahulu. Ajaran yang berkembang dapat berupa sebuah ungkapan tradisional ataupun filosofi yang bermakna bagi pedoman kehidupan. Hal tersebut dapat tercermin pada filosofi Jawa karena pada filosofi Jawa berisikan ajaran-ajaran dan budi bahasa yang baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengertian filosofi menurut KBBI merupakan suatu pengetahuan akal budi yang ada, asal, sebab dan hukumnya. Hal ini dilakukan supaya orang pada saat itu terus melakukannya dan di lanjutkan oleh generasi selanjutnya. Walaupun sejujurnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri dan sangat membutuhkan orang lain. Namun, filosofi ini juga dapat menjadi patokan dalam diri sendiri untuk berperilaku.

Banyak sekali filosofi yang masih diterapkan di masyarakat Jawa salah satunya yaitu filosofi “Urip Iku Urup”. Filosofi ini memiliki arti bahwa hidup ini harus memiliki manfaat untuk orang sekitar. Jika melakukan hal tersebut akan mendapat hasil yang baik. Pada kehidupan masyarakat Jawa dalam mempraktikkan nilai-nilai filosofi terlihat pada kegiatan gotong royong. Praktik nilai-nilai kearifan lokal tersebut harus dikembangkan dalam dinamika sosial masyarakat modern, terutama pada masyarakat perumahan. Karena pada masyarakat perumahan diasumsikan masih cenderung memiliki sifat individualistis. Pada kelompok masyarakat di lingkungan perumahan yang memungkinkan memiliki beragam suku di Indonesia dan memiliki pola pikir yang sudah modern ataupun memiliki tradisi tersendiri yang mereka bawa di tempat tinggal sebelumnya.

Maka dari itu, pada penelitian ini mengkaji mengenai kohesivitas masyarakat di perumahan. Kohesivitas merupakan suatu proses kedinamisan dari kebersatuan antar penguat kelompok agar dapat hidup bersama dan bersatu dalam tujuan keharmonisan dengan berfokus pada salah satu filosofi Jawa yaitu “Urip iku urup”. Penelitian ini mengambil lokasi di perumahan yang ada di Kabupaten Kediri, Lalu lokasi yang kami pilih yaitu Kecamatan Ngasem. Wilayah tersebut kami kaji karena pada perumahan tersebut diketahui tidak hanya masyarakat Jawa yang menepati perumahan tersebut melainkan terdapat beberapa yang merupakan masyarakat rantau atau di luar Jawa, sehingga kami ingin mengetahui makna setiap wilayah perumahan mengenai nilai dan penerapan filosofi Jawa “Urip iku urup” pada perumahan di Kabupaten Kediri. Maka dengan melihat nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat perumahan di Kediri sangat penting dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian di atas kami tertarik mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Filosofi Urip Iku Urup Pada Masyarakat Jawa: Pendorong Kohesivitas Kelompok Penguat Keharmonisan Masyarakat Perumahan Kabupaten Kediri”**.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif menurut Moleong (2009:6) merupakan metode yang memahami tentang suatu kejadian yang dialami oleh narasumber yang diteliti dan disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Sukorejo Indah Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi. Dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70) yaitu pengumpulan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan dari analisis data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan peneliti menguji data dari membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang berbeda.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, di mana peneliti memperoleh data utama melalui wawancara dengan 10 sampel yang merupakan warga perumahan Sukorejo Indah. Wawancara dilakukan menggunakan 9 instrumen wawancara yang telah tervalidasi sebagai berikut.

Dari 9 instrumen yang ditanyakan kepada 10 responden, terdapat 1 warga yang berasal dari luar wilayah Jawa, yaitu Kalimantan untuk jawaban instrumen pertama. Untuk jawaban instrumen kedua lebih bervariasi dengan rata-rata tinggal lebih dari satu tahun. Jawaban pertanyaan instrumen ketiga menyatakan bahwa di perumahan tersebut diadakan kegiatan masyarakat sebanyak satu kali dalam sebulan.

Apabila terjadi permasalahan dalam masyarakat, masyarakat selalu melakukan perundingan sehingga permasalahan diselesaikan secara kekeluargaan. Berdasarkan penelitian, masyarakat Perumahan Sukorejo Indah terbukti memiliki rasa toleransi tinggi, dengan mengadakan musyawarah dan tidak

mengucilkan warga yang melakukan kesalahan.

### **Pembahasan**

Filosofi “Urip Iku Urup” adalah filosofi yang menyatakan bahwa hidup ini harus bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya. Jika Anda melakukan ini, Anda akan mendapatkan hasil yang baik. Dalam kehidupan bermasyarakat, filosofi ini memiliki nilai-nilai yang sangat penting.

Nilai-nilai tersebut diterjemahkan menjadi norma-norma bagi manusia untuk melakukan aktivitas. Seseorang mengambil tindakan dipandu oleh nilai-nilai yang dia yakini. Nilai ini dapat mendorong setiap individu untuk berperilaku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik individu maupun kelompok. Nilai yang dimaksud adalah nilai sosial, karena nilai sosial mencakup tata perilaku seseorang dalam bermasyarakat dan nilai kebudayaan yang mencerminkan jati diri masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian Prasetyo dan Marzuki (2019), di mana keduanya membahas nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan Urip iku Urup, yaitu nilai filosofis kebudayaan masyarakat Jawa dan nilai sosial di dalam masyarakat. Sehingga penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini.

Beberapa pemukiman di Kediri memaknai nilai-nilai kemanusiaan dari filosofi Urip-Iku-Urup sedemikian rupa sehingga terwujud sifat solidaritas, inisiatif dan gotong royong pada setiap individu. Penafsiran nilai filosofis ini menciptakan dinamika interaksi. Dinamika interaksi adalah kekuatan sekelompok orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan perilaku yang mempengaruhi kedua belah pihak. Interaksi tersebut dapat menghasilkan interaksi simbolik yang dapat membantu masyarakat untuk menumbuhkan karakter solidaritas, inisiatif dan gotong royong. Interaksi simbolik ini menciptakan aktivitas yang bermanfaat. Kegiatan ini merupakan kegiatan amal yang dilakukan dalam seminggu sekali atau satu bulan sekali dan selain itu juga masyarakat melaksanakan bakti sosial seperti, berkunjung ke rumah tetangga yang membutuhkan.

Selain adanya nilai-nilai kemanusiaan seperti diatas dalam filosofi ini juga terdapat nilai-nilai musyawarah. Nilai-nilai ini diimplementasikan dengan mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan contoh, menentukan tempat untuk pelaksanaan kerja bakti dan bakti sosial yang dilakukan setiap 1 bulan sekali di Perumahan Sukorejo Kabupaten Kediri.

Dengan adanya persepsi nilai kemanusiaan, musyawarah dan dinamika interaksi ini menghasilkan kohesivitas dalam bermasyarakat. Kohesivitas ini terjadi karena timbul pengaruh dari kecenderungan kebersatuan pada kelompok. Kecenderungan ini mendorong adanya pemenuhan tujuan dari kebutuhan setiap anggota. Kebutuhan yang selalu diharapkan dalam bermasyarakat yaitu terjadinya keharmonisan dan hidup rukun antar tetangga.

Maka terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi Kohesivitas suatu kelompok menurut Lott dan Lott dengan mengkaitkan dalam memaknai Filosofi “Urip Iku Urup” yaitu:

1. Kedekatan, hal ini dapat terlihat kedekatan fisik maupun psikologis dalam sesama anggota kelompok. Hal tersebut dapat terlihat dari keakrapan antar masyarakat Perumahan Sukorejo Indah, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri mulai dari lingkungan keluarga dan antar tetangga. Masyarakat Perumahan Sukorejo.
2. Frekuensi interaksi, pada faktor ini terjalin suatu Kerjasama di dalam suatu kelompok Perumahan Sukorejo. Mereka bekerjasama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan hungan timbal balik seperti dalam kegiatan kerja bakhti dalam membersihkan lingkungan perumahan, melaksanakan bakhti sosial. Hal tersebut dilakukan karena memiliki kesamaan tujuan yaitu sebagai makhluk hidup untuk saling memberikan manfaat satu sama lain dengan bersama-sama melaksanakan suatu kegiatan yang bermanfaat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurnia (2018) bahwa, masyarakat Kediri

masih menjunjung tinggi kearifan lokal yang salah satu diantaranya adalah ungkapan 'Urip iku Urup'. Di dalam penelitian Kurnia (2018) peneliti mengaitkan filosofi dengan kearifan lokal lain yang dilakukan masyarakat Kediri. Hal yang membedakan penelitian Kurnia (2018) dengan penelitian ini pada fokus penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada filosofi 'Urip iku Urup' dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di suatu perumahan.

Berdasarkan hasil wawancara, di Perumahan Sukorejo Indah mengadakan kegiatan bersama dalam rangka pengaplikasian ungkapan 'Urip iku Urup' sebanyak satu bulan sekali. Wujud kegiatannya adalah kerja bakti, sarasehan, arisan, dan lain sebagainya. Selain itu, responden memaparkan bahwa dalam menyelesaikan suatu perkara di lingkungan masyarakat, warga selalu mengadakan musyawarah, sehingga setiap orang memiliki andil dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hernowo (2018), di mana Hernowo (2018) mengaitkan ungkapan 'Urip itu Urup' dengan salah satu ayat dalam Al-Kitab yang bertujuan menyerukan pada umat beragama untuk senantiasa membantu sesama. Perbedaan penelitian Hernowo (2018) dengan penelitian ini ada pada sampel penelitian dan fokus penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat Kediri masih mempertahankan kearifan lokal di tengah perkembangan zaman.

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian Lukmansyah dan Ningrum (2020), di mana, peneliti memasukkan ungkapan Urip iku Urup ke dalam batik yang mereka kreasikan sebagai upaya melestarikan kearifan lokal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel penelitian. Penelitian ini melestarikan ungkapan tersebut di dalam masyarakat atau mencakup aspek antropologi, sedangkan Lukman dan Ningrum (2020) berfokus pada kesenian batik.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini menghasilkan bahwa filosofi jawa dapat menjadi pendorong kohesivitas kelompok penguat keharmonisan masyarakat di perumahan. Walaupun tidak

semua perumahan diterapkan tetapi banyak perumahan yang warganya masih mementingkan penerapan kegiatan dari filosofi "Urip Iku Urup" walaupun dalam praktik filosofi ini setiap wilayah di Kabupaten Kediri memiliki perbedaan namun masih tetap menjunjung filosofi tersebut. Mereka masih memikirkan bahwa keharmonisan tetangga masih wajib dijaga supaya tercapai keharmonisan setiap kalangan masyarakat di Perumahan.

Walaupun berisi dari beragam suku dan profesi pekerjaan tetapi perumahan Sukorejo Indah Sebagian masyarakat masih mengetahui mengenai arti dari filosofi "Urip Iku Urup" dan masih menerapkannya hingga sekarang. Bahwa penarapan dari filosofi "Urip Iku Urup" yaitu hidup harus bermanfaat untuk semua orang dan dapat diimplementasikan ke dalam kegiatan seperti gotong royong bersih-bersih wilayah perumahan, santunan kematian dan bakti sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Candra Dianto Debbi. 2016. *Interpretation On Javanese Philosophical Term of Semar's Urip Iku Urup: a Critical Discourse Analysis Approach*. [http://repository.ub.ac.id/id/eprint/102111/1/Debbi\\_Candra\\_Dianto\\_%28125110101111036%29%281%29.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/102111/1/Debbi_Candra_Dianto_%28125110101111036%29%281%29.pdf)
- Carron, Albert, V., Bray, Steven, R., Eys, & Mark, A. (2002). *Team Cohesion and Team Success in Sport*. *Journal of Sport Science*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/11811568/>
- Hernowo, Aris. 2022. Akulturasi Nilai Adiluhung "Urip Iku Urup" dan Matius 5:16 Bagi Masyarakat Agama Yang Kurtural". Vol. 18. No.1. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1801>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/filsafat>. Diakses pada 27 Oktober 2022.
- Kurnia, Ita. *Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ 1(1): 51-63. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/5710>.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, N., & Marzuki, M. (2019). *Nilai-nilai karakter pada teknik patri tapal kuda lampu andong di Kotagede Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/23588>.
- Reza, Dimas Lukmansyah. 2020. *Aksara Jawa Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Batik*. Jurnal Seni Rupa. Vol 8. No 1. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/32869>
- Setiadi, Elly. Dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana